

Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu tentang Buku KIA dalam Rangka Pencegahan *Stunting* pada Komunitas *Agromedicine* Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan

Reni Zuraida, Ety Apriliana, Sofyan Musyabiq Wijaya, Nur Ayu Virginia Irawati, Novi Nurhayati

Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Abstrak

Secara nasional, status gizi balita menunjukkan gambaran yang penuh tantangan, seperti terlihat dari hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) 2017, menunjukkan bahwa status gizi buruk dan gizi kurang pada balita lebih tinggi daripada status tersebut pada baduta (bawah dua tahun), yaitu 17,8% dan 14,8% dengan status gizi buruk masing-masing 3,8% dan 3,5%. Persentase gizi buruk tersebut masing-masing meningkat dari 3,4% dan 3,1% (2016), sedangkan pada tahun 2015 3,9% dan 3,2%. Riset Kesehatan Dasar 2013 mencatat prevalensi *stunting* nasional mencapai 37,2 persen, meningkat dari tahun 2010 (35,6%) dan 2007 (36,8%). Artinya, pertumbuhan tak maksimal diderita oleh sekitar 8,9 juta anak Indonesia, atau satu dari tiga anak Indonesia. Peran aktif kader bersifat penting karena kader mempengaruhi keberhasilan program Posyandu khususnya dalam pemantauan tumbuh kembang anak. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan kader posyandu tentang buku KIA dalam rangka pencegahan *stunting*. Pengabdian dilakukan dengan memberikan penyuluhan mengenai isi buku KIA dan cara deteksi *stunting* pada anak balita. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan ini dapat meningkatkan pengetahuan para kader posyandu di Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Diharapkan pemberdayaan kader posyandu dapat dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan sehingga dapat meningkatkan kinerja kader dalam pelayanan posyandu yang optimal.

Kata kunci: Buku KIA, kader posyandu, balita *stunting*, pemberdayaan

Korespondensi: Dr. dr. Reni Zuraida, M.Si | Jl. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung | HP 62-81319341057 | e-mail: zuraidareni@yahoo.com, reni.zuraida@fk.unila.ac.id

PENDAHULUAN

Laporan “Kondisi Ketahanan Pangan dan Gizi di Dunia” pada bulan September 2018, menempatkan Indonesia sebagai satu-satunya negara yang mempunyai prevalensi tinggi untuk tiga indikator malnutrisi, yaitu *tunting*, gizi buruk dan obesitas pada balita.¹ Sebelumnya, *Global Nutrition Report 2014*, menempatkan Indonesia dalam kelompok 5 besar negara dengan kasus *stunting* terbesar di dunia. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia dewasa ini menghadapi darurat malnutrisi.²

Di tingkat nasional, status gizi balita menunjukkan gambaran yang penuh tantangan, seperti terlihat dari hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) 2017, menunjukkan bahwa status gizi buruk dan gizi kurang pada balita lebih tinggi daripada status tersebut pada baduta (bawah dua tahun), yaitu 17,8% dan 14,8% dengan

status gizi buruk masing-masing 3,8% dan 3,5%. Persentase gizi buruk tersebut masing-masing meningkat dari 3,4% dan 3,1% (2016), sedangkan pada tahun 2015 3,9% dan 3,2%. Riset Kesehatan Dasar 2013 mencatat prevalensi *stunting* nasional mencapai 37,2 persen, meningkat dari tahun 2010 (35,6%) dan 2007 (36,8%). Artinya, pertumbuhan tak maksimal diderita oleh sekitar 8,9 juta anak Indonesia, atau satu dari tiga anak Indonesia.^{1,3}

Di Provinsi Lampung, berdasarkan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) balita diperoleh hasil presentase balita *Stunting* di Provinsi Lampung terus mengalami peningkatan. Tahun 2015 22,7%, Tahun 2016 24,8% dan tahun 2017 sebesar 31,6%.⁴ Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan merupakan desa binaan Fakultas Kedokteran Unila. Desa ini menjadi desa

binaan karena sebagian besar masyarakatnya bergerak di bidang pertanian (agro). Hal ini sesuai dengan kekhususan FK UNILA di bidang agromedicine. Sebagai bagian dari provinsi Lampung, permasalahan balita *stunting* pun juga dialami di Desa Karang Anyar ini.

Peran aktif kader bersifat penting karena kader mempengaruhi keberhasilan program Posyandu khususnya dalam pemantauan tumbuh kembang anak. Rendahnya kemampuan kader dan kurangnya pemberdayaan menjadi penyebab berkurangnya fungsi Posyandu, sehingga minat masyarakat menjadi lebih rendah untuk menggunakan Posyandu sebagai pelayanan kesehatan.⁵ Pengetahuan kader menjadi sangat penting karena dapat berpengaruh pada kinerja kader dalam pencegahan *stunting*.⁶ Selain itu, kinerja kader juga dipengaruhi oleh motivasi kader dalam berpartisipasi pada program posyandu. Motivasi membentuk karakter kader menjadi lebih bertanggung jawab pada tugas dan kewajibannya sebagai kader.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Megawati & Wiramihardja (2019) menunjukkan bahwa dengan dilakukannya pelatihan untuk peningkatan kapasitas kader membuat kader lebih memahami tentang gizi seimbang dan deteksi dini sebagai upaya pencegahan *stunting*.⁸ Oleh karena itu, pemberdayaan kader melalui peningkatan pengetahuan tentang buku KIA dalam pencegahan *stunting* penting untuk dilakukan.

METODE PENGABDIAN

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah seluruh Kader di wilayah Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Pemilihan Kader Posyandu sebagai sasaran berdasarkan pertimbangan Kader Posyandu merupakan kader kesehatan yang berasal dari warga masyarakat yang dipilih masyarakat oleh masyarakat serta bekerja dengan sukarela untuk membantu peningkatan kesehatan masyarakat termasuk berupaya dalam mendukung pencegahan kejadian *stunting*

di wilayah kerja Posyandunya. Selain itu, diharapkan kader posyandu juga dapat meneruskan materi yang diperolehnya kepada masyarakat khususnya ibu-ibu yang memiliki anak balita.

Metode yang diterapkan pada kegiatan ini mencakup: 1) pengukuran pengetahuan kader posyandu; 2) penyuluhan; 3) pemberian materi. Pengukuran pengetahuan kader posyandu dilakukan dua kali yaitu sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan. Pengukuran ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi pengetahuan kader posyandu tentang buku KIA. Hasil pengukuran sebelum penyuluhan digunakan untuk menyusun dan menambah materi penyuluhan. Sedangkan hasil pengukuran setelah penyuluhan digunakan untuk membandingkan perubahan kondisi pengetahuan yang terjadi. Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan cara peserta menjawab pertanyaan dalam lembar kuesioner. Kegiatan penyuluhan diberikan kepada seluruh kader posyandu di Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

Evaluasi pada kegiatan pengabdian ini mencakup evaluasi awal, evaluasi proses dan evaluasi akhir. Evaluasi awal dilakukan dengan memberikan *pre-test* kepada kader posyandu Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi penyuluhan yang akan diberikan. Hasil dari evaluasi ini berupa nilai skor tiap responden, yang merupakan hasil pembagian dari jawaban benar dengan total jumlah pertanyaan dikalikan 100. Evaluasi proses dilakukan dengan melihat tanggapan responden melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan ataupun umpan balik yang diberikan dalam diskusi. Evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan *post-test* kepada kader posyandu Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang sama yang telah diberikan pada *pre-test*. Skor nilai *post-test*

dibandingkan dengan skor nilai *pre-test*. Apabila nilai *post-test* lebih tinggi dari nilai *pre-test* maka kegiatan penyuluhan yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan kader posyandu Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Evaluasi proses dilakukan pada saat dilakukannya penyuluhan.

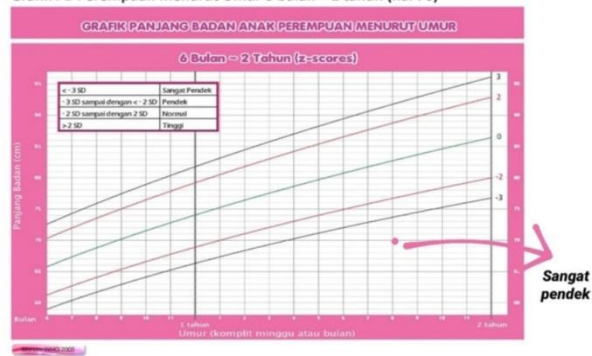
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 30 November 2019 pukul 09.00 – 11.00 WIB. Kegiatan pengabdian diikuti oleh kader posyandu Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan sebanyak 21 orang. Kegiatan pengabdian ini mencakup: kegiatan pengukuran pengetahuan, penyuluhan, pemberian materi. Halaman depan buku KIA serta cara deteksi balita *stunting* dapat dilihat pada Gambar 1.⁹



Panjang Badan: Risiko Stunting

i. Grafik PB Perempuan menurut Umur 6 bulan – 2 tahun (hal 76)



Gambar 1: Tampilan halaman depan Buku KIA dan Deteksi Balita *Stunting*

Evaluasi kegiatan pengabdian ini mencakup evaluasi penyuluhan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penyuluhan, sebelum pelaksanaan penyuluhan diberikan *pre test* terlebih dahulu dengan menggunakan kuesioner. Selanjutnya penyuluh memberikan materi mengenai tugas dan peran kader posyandu dalam pencegahan *stunting*. Setelah penyuluhan selesai, diberikan *post test* dengan menggunakan kuesioner yang sama. Berdasarkan data hasil pengamatan *pre test*, diketahui bahwa sekitar 60% peserta kurang paham serta 40% telah mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai hipertensi. Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, nilai hasil pengamatan meningkat. Kader posyandu Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan menjadi paham dan sangat paham mengenai buku KIA dan deteksi balita *stunting*. Kader posyandu yang paham sebanyak 20% dan

yang sangat paham sebanyak 80%. Selain *pre test* dan *post test*, penyuluh juga mengadakan tanya jawab dan diskusi, yang mendapatkan tanggapan yang baik dari kader posyandu Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Gambar 2 menunjukkan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pada akhir kegiatan pengabdian, dilakukan:

1. Evaluasi dengan memberikan kuesioner yang berisi pertanyaan untuk mengetahui penyerapan peserta terhadap materi yang disampaikan dan pencapaian tujuan pembelajaran.
2. Merangkum poin-poin penting (membuat kesimpulan akhir) dari materi yang disampaikan
3. Mengucapkan terimakasih atas kerjasama serta proses pembelajaran yang telah berlangsung.
4. Menutup sesi ini dengan memberikan apresiasi kepada seluruh peserta.¹⁰

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian tersebut, penyuluhan dalam rangka Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu tentang Buku KIA dalam Rangka Pencegahan *Stunting* perlu diadakan secara berkelanjutan agar pengetahuan dan kesadaran kader posyandu tentang buku KIA dapat meningkat. Diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan dan kesadaran kader posyandu tentang Buku KIA maka peran kader dalam pencegahan *stunting* anak balita khususnya di Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan. Hasil Laporan Pemantauan Status Gizi tahun 2017. Jakarta: Direktorat Bina Gizi. 2018.
2. UNICEF / WHO/ World Bank. Indonesia - Global Nutrition Report 2014. Available at: <https://globalnutritionreport.org/reports/2014-global-nutrition-report/indonesia>.
3. Kementerian Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2013
4. Kementerian Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2018.
5. Legi, N. N., Rumagit, F., Montol, A. B., & Lule, R. Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru. Jurnal GIZIDO. 2015. 7(2); 429-436
6. Afifa, I. Kinerja Kader dalam Pencegahan Stunting: Peran Lama Kerja sebagai Kader, Pengetahuan dan Motivasi. Jurnal Kedokteran Brawijaya. 2019. 30(4); 336-341.
7. Akintola, O., & Chikoko, G. Factors Motivation and Job Satisfaction among Supervisors 2017. of Community Health Workers in Marginalized Communities in South Africa. Human Resources for Health. 2017. 14(54); 1-15.
8. Megawati, G., & Wiramihardja, S. Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi Dan Mencegah *Stunting* Di Desa Cipacing Jatinangor. Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat. 2019. 8(3); 154-159.
9. Kementerian Kesehatan. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta : Direktorat Kesehatan Keluarga. 2018.
10. Kementerian Kesehatan. *Modul Pelatihan bagi Pelatih Kader Kesehatan*. Jakarta : Pusat Pelatihan SDM Kesehatan. 2018.